

**ANALISIS PENGARUH PRODUK
PEMBIAYAAN MIKRO IB TERHADAP
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (STUDI KASUS PADA BANK BRI
SYARIAH CABANG SOEKARNO HATTA
MALANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Alimah Tus Sa'diyah
135020501111018**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO IB
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS PADA BANK BRI SYARIAH CABANG
SOEKARNO HATTA MALANG)**

Yang disusun oleh:

Nama : Alimah Tus Sa'diyah
NIM : 135020501111018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Desember 2020.

Malang, 29 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Dra. Marlina Ekawaty , M.Si., Ph.D
NIP. 19650311 198903 2 001

ANALISIS PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO iB TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (STUDI KASUS PADA BANK BRI SYARIAH CABANG SOEKARNO HATTA MALANG)

Alimah Tus Sa'diyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: alimahtussadiyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro iB terhadap pendapatan nasabah usaha mikro kecil menengah bank BRI Syariah Soekarno Hatta Malang. Pembiayaan menggunakan akad Murabahah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 30 nasabah pembiayaan mikro iB. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro iB terhadap pendapatan nasabah mikro Bank BRI Soekarno Hatta berpengaruh positif dan signifikan, dan untuk variabel jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasabah, sedangkan variabel lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro nasabah dan variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro nasabah bank BRI Syariah Soekarno Hatta Malang.

Kata kunci: Pembiayaan mikro, Bank BRIS, Jam kerja, Lama usaha, Tenaga kerja

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, dan pembangunan ekonomi daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM mampu bertahan di tengah krisis yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1997 sampai saat ini keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. (Bank Indonesia, 2015). Alasan bertahannya UMKM disaat krisis ekonomi antara lain karena sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan terjadinya kasus pemberhentian tenaga kerja di sektor formal sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran, pada akhirnya menyebabkan para pengangguran memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah UMK. Selain itu, UMKM sebagai penyedia lapangan kerja, sumber wirausaha baru, memiliki segmen pasar unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar, memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan memiliki potensi untuk berkembang. (Bhakti, 2011). Usaha Kecil dan Mikro (UKM) memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, keberadaan UKM telah berkontribusi besar dalam menyumbang baik pendapatan daerah maupun pendapatan nasional (Siarno, 2015:

1). Permasalahan yang dihadapi oleh UMK yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMK yaitu modal usaha sehingga menyebabkan ruang gerak UMK sangat sempit misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan memenuhi pesanan dari konsumen (Bhakti, 2011: 2). Sedangkan menurut Tambunan (2002) keterbatasan finansial usaha mikro di Indonesia menghadapi dua masalah utama yakni mobilisasi modal awal (star-up capital) serta akses ke modal kerja (Tambunan, 2002).

Permasalahan lain yang menyangkut permodalan juga dikarenakan perbedaan persepsi antara UMK dengan lembaga keuangan yang memegang prinsip kehati-hatian. Resiko usaha yang cukup besar membuat lembaga keuangan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada UMK sehingga diperlukan karakter pelaku UMK yang dapat meyakinkan lembaga keuangan akan kemampuan mereka dalam mengembalikan pinjaman. Hambatan yang dihadapi UMK terkait hal pembiayaan dari perbankan karena masalah teknis maupun non teknis (Bank Indonesia, 2005). Tambunan (2009) juga menjelaskan bahwa masih banyaknya pengusaha kecil yang tidak pernah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan dan mereka sepenuhnya tergantung pada uang mereka sendiri. Hal ini dikarenakan berbagai alasan di antaranya seperti adanya anggapan tidak layaknya usaha untuk didanai karena resiko kredit yang tinggi, ketidaksanggupan UMK yang bersangkutan untuk memenuhi jaminan dan tingkat bunga yang tinggi, serta kurangnya pemahaman mengenai skim permodalan.

Perbankan syariah menjadi salah satu pilihan untuk mengakomodasi pembiayaan UMK yang terus berkembang tersebut. Dalam praktik pembiayaan perbankan syariah ada perbedaan jika dibandingkan dengan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan konvensional. Salah satu perbedaannya adalah seleksi jenis usaha yang dibiayai sesuai prinsip syariah. Usaha harus halal, kegiatan perusahaan tidak mengandung riba dan kegiatan usaha tidak mengandung spekulasi atau untung-untungan. Selain tiga prinsip tersebut, objek usaha dari perusahaan calon penerima pembiayaan pun harus jelas. Prinsip syariah juga mengharamkan sebuah perusahaan berhubungan dengan praktik penimbunan serta segala bentuk kegiatan yang merugikan orang lain.

Untuk memastikan kegiatan operasional Bank sesuai dengan prinsip syariah termasuk dalam hal penyaluran pembiayaan, setiap Bank Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Hal lain yang membedakan perbankan syariah dengan konvensional adalah hubungan antara bank dengan nasabah. Perbankan syariah menggunakan prinsip kemitraan, keadilan, dan keseimbangan. Bank Syariah tidak hanya *profit oriented* namun juga berorientasi pada kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini menuntun Bank Syariah untuk peduli pada usaha yang dijalankan nasabahnya sehingga masing-masing pihak mendapatkan manfaat. Mengingat Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam perekonomian. Oleh karena itu, adalah sebuah keuntungan jika nasabah dan pengusaha memahami prinsip-prinsip syariah yang ada di dalamnya. Perbankan syariah pun diharapkan dapat terus berkembang dan mampu memberikan layanan domestik yang berstandar internasional.

Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. BRI Syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan tentunya sangat mendukung akan perkembangan para pengusaha mikro, dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro dengan nama Unit Mikro BRI Syariah iB yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal ataupun investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Dalam perkembangannya, Bank BRI Syariah sebagai lembaga pembiayaan yang mengutamakan pelayanan dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Salah satu peran serta pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberikan modal pembiayaan kepada nasabah untuk membuka usaha

baru atau mengembangkan usaha yang telah ada. Pembiayaan unit mikro dilihat dari sisi produk pembiayaan mikro iB, pembiayaan unit mikro pada Bank BRI Syariah sudah berdiri sejak tahun 2010. Pembiayaan mikro yang diluncurkan adalah mikro 25 iB, mikro 75 iB, dan mikro 500 iB. Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan untuk pengembangan usaha mikro dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Plafond pembiayaan mulai dari Rp. 5 juta s/d Rp. 500 juta.

Penelitian tentang pembiayaan yang berpengaruh terhadap pendapatan sudah banyak dilakukan antara lain dilakukan oleh Munawaroh (2016), Purwanti (2017), Isrohah (2016), dan Andriana (2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2016) lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM nasabah pembiayaan PT. BRI Syariah Yogyakarta sedangkan pada penelitian yang dilakukan Saputro (2016) lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah BMT BMT Al-Hidayah Kota Malang. Menurut penelitian yang dilakukan Purwanti (2017) jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM anggota BMT Surya Madani Boyolali. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrohah (2015) yang menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Sementara itu pada hal jumlah tenaga kerja terdapat perbedaan hasil yang dilakukan Andriana (2016) yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap perubahan keuntungan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT AL-FATH IKMI, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha nasabah BMT Surya Abadi Gunem Rembang.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya kesenjangan penelitian terdahulu maka penulis mencoba untuk menganalisa lebih lanjut dalam tugas akhir yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro iB terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Bank BRI Syariah Cabang Soekarno Hatta Malang)**”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Sebagaimana pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Oleh karena itu pendapatan setiap orang yang bekerja dalam suatu pekerjaan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan taraf hidup keluarga (Solihah dan Hoetoro, 2016: 4).

Pembiayaan

UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Memberikan dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat merupakan tugas pokok dari bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio, 2001, hal. 160). Menurut Pramayati (2008, hal.10) pemberian pembiayaan usaha mikro itu sendiri adalah pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada pengusaha UMKM yang dapat diberikan tetapi belum bankable, usaha tersebut dapat dijadikan sebagai usaha yang berkelanjutan dan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan mikro syariah umumnya dipakai akad murabahah. Menurut Ascarya, murabahah adalah istilah fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika

penjual menyatakan biaya perolehan barang meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Menurut Syafi'i Antonio, ba'i al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan yang disepakati. Dalam ba'i al-murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Jam Kerja

Jam kerja menurut Artaman dkk (2015: 90) adalah curahan waktu yang digunakan oleh setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Jam buka usaha sampai dengan usaha tersebut tutup mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya. Salah satu variabel yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan sebuah UKM adalah jam kerja. Variabel jam kerja memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah usaha dagang atau UKM (Maheswara dkk, 2016: 4291).

Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Payaman Siamanjuntak dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut. Lama usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang dijalani (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha akan menentukan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (Sukirno, 1994).

Usaha Mikro (UMKM)

Usaha mikro merupakan usaha informal yang memiliki asset, modal, omset yang amat kecil, sehingga jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik daripada itu, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut (Amalia, 2009 : 16) karena dalam kehidupan ekonomi sehari-hari, usaha mikro dan usaha kecil mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar secara kualitatif. (Amalia, 2009, 41).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Erlina, 2007 : 12). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan nasabah pembiayaan mikro Bank BRI Syariah Soekarno Hatta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota pelaku usaha kecil dan mikro yang mengajukan pembiayaan mikro syariah ke Bank BRI Syariah Soekarno Hatta. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling dengan membuat kisi-kisi atau kriteria berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Sanusi, 2013: 95).

Menurut Roscoe dalam Siarno (2015: 73) menyebutkan, bahwasanya ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 35 sampai dengan 500 dan bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Berdasarkan penentuan karakteristik yang sesuai dengan tema penelitian maka penentuan sampel yang diambil sebanyak 30 nasabah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Nasabah yang menggunakan pembiayaan mikro iB pada Bank BRI Syariah Soekarno Hatta.
2. Lama usaha nasabah minimal sudah berjalan 2 tahun.
3. Unit usaha berada di kota Malang

Sumber Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan wawancara secara langsung kepada nasabah dan pengisian kuisioner yang telah disebar kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan mikro secara umum serta sumber lain berupa sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program pengolah data SPSS. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan karenanya perlu dilakukan uji asumsi klasik lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis.

1. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda hal ini untuk memperkirakan atau meramalkan sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Supranto, 2009: 268). Penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pembiayaan mikro syariah, jam kerja, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja (variabel bebas) terhadap pendapatan usaha kecil dan mikro (variabel terikat) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Maka dari variabel di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut: Dilakukan untuk menguji apakah kuisioner layak digunakan sebagai instrument penelitian atau tidak. Uji kualitas data yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Di mana:

Y : Pendapatan usaha kecil dan mikro

X1 : Pembiayaan mikro syariah

X2 : Jam kerja

X3 : Lama Usaha

X4 : Jumlah Tenaga Kerja

b1, b2, b3, b4 : koefisien regresi

e : residual

a : konstanta

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data residual dari model regresi yang akan digunakan apakah berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $Sig > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Maka untuk mendeteksi ada atau tidaknya kesamaan variansi residual tersebut, dapat dilakukan dengan uji korelasi dengan Scatter plot. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui hubungannya dilakukan dengan menggunakan:

a. Melihat VIF (Variance Inflation Factory) yang ditampilkan dalam tabel coefficients. Apabila VIF melebihi 10 maka dikatakan terjadi kolinearitas/ multikolinieritas.

b. Melihat tingkat tolerance yang ditampilkan di dalam tabel coefficient. Apabila tolerance $< 0,1$ maka dikatakan terjadi kolinearitas/ multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau tidak, salah satu caranya dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) (Gujarati, 2010)

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya adalah bila $p\text{-value}$ F hitung $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila $p\text{-value}$ F hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuisioner kepada 30 responden. Dari data yang dikumpulkan menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang dan laki-laki berjumlah 11 orang. Sebagian besar responden berusia antara 25-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang. Serta dari 30 responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja di bidang perdagangan yaitu sebanyak 28 orang. Sebagian besar responden berpenghasilan antara Rp. 5.000.000 hingga Rp.50.000.000 setiap bulan yaitu sebanyak 23 orang.

Analisa Hasil Statistik

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37123362
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,095
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 berarti residual hasil regresi berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2: Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,227	,223		1,019	,318
	Pembiayaan	,001	,002	,075	,347	,731
	jam kerja	,007	,026	,058	,251	,804
	lama usaha	-,013	,009	-,336	-1,499	,146
	jumlah tenaga kerja	,035	,032	,252	1,081	,290

Pada tabel 2 hasil tampilan output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pembiayaan (X_1) adalah 0,731, sedangkan variabel jam kerja (X_2) mempunyai nilai signifikansi 0,804. Masing-masing nilai signifikansi variabel lama usaha (X_3) dan jumlah tenaga kerja (X_4) adalah 0,146 dan 0,290. Karena nilai signifikansi variabel-variabel bebas tersebut semuanya lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,439	,378		46,179	,000		
Pembiayaan	,014	,003	,647	4,580	,000	,773	1,293
jam kerja	-,126	,044	-,433	-2,865	,008	,674	1,483
lama usaha	,027	,015	,262	1,789	,086	,719	1,391
jumlah tenaga kerja	,134	,055	,372	2,440	,022	,663	1,509

a. Dependent Variable: LY

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2019

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa pada variabel pembiayaan, lama usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja memiliki nilai tolerance masing-masing 0,773; 0,674; 0,719; dan 0,663. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF variabel independen yaitu 1,293; 1,483; 1,391; 1,509 semuanya lebih kecil dari 10. Pembuktian nilai tolerance dan VIF ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,614	,553	,400	2,286

a. Predictors: (Constant), jumlah tenaga kerja, pembiayaan, lama usaha, jam kerja

b. Dependent Variable: LY

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,286. Kemudian diketahui nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$ diperoleh nilai dl 0,94 dan nilai du 1,51. Nilai Durbin Watson sebesar 2,286 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,51 dan kurang dari $(4-du)$ yakni 2,49 ($1,51 < 2,286 < 2,49$). Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) akibat perubahan yang terjadi pada variabel bebas (X). Secara parsial dijelaskan melalui persamaan regresi linier berganda menggunakan software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,439	,378		46,179	,000
Pembiayaan (X1)	,014	,003	,647	4,580	,000
jam kerja (X2)	-,126	,044	-,433	-2,865	,008
lama usaha (X3)	,027	,015	,262	1,789	,086
jumlah tenaga kerja (X4)	,134	,055	,372	2,440	,022
F	9,957	,000 ^b	R ²		,614

Keterangan :

Y = Pendapatan

X1= Pembiayaan

X2= Jam Kerja

X3 = Lama Usaha

X4= Jumlah tenaga kerja

Hasil dari tabel 5 merupakan bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{LnY} = 17,439 + 0,014 X_1 - 0,126 X_2 + 0,027 X_3 + 0,134 X_4$$

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6: Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,367	4	1,592	9,957	,000 ^b
	Residual	3,997	25	,160		
	Total	10,364	29			

a. Dependent Variable: LY

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Yang berarti dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel pembiayaan (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan jumlah tenaga kerja (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Uji t (Uji Parsial/ t-test)

Tabel 7: Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,439	,378		46,179	,000
Pembiayaan	,014	,003	,647	4,580	,000
jam kerja	-,126	,044	-,433	-2,865	,008
lama usaha	,027	,015	,262	1,789	,086
jumlah tenaga kerja	,134	,055	,372	2,440	,022

Dengan derajat bebas (df) 25 dan tingkat signifikansi (α) 5% diketahui nilai t tabel 1 sisi adalah 1,70814. Pengaruh masing-masing variabel bebas adalah:

- 1) t hitung variabel pembiayaan (x_1) lebih besar dari t tabel (4,580 > 1,70814), berarti variabel pembiayaan yang diberikan BRI Syariah berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan nasabah.
- 2) Absolut t hitung variabel jam kerja (x_2) lebih besar dari t tabel ($|-2,865| > 1,70814$) berarti bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah.
- 3) Diketahui t hitung lebih besar dari t tabel 1,789 > 1,70814 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya bahwa variabel lama usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nasabah.
- 4) Diketahui t hitung > t tabel (2,440 > 1,70814), H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nasabah.

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,614	,553	,39983

a. Predictors: (Constant), jumlah tenaga kerja, pembiayaan, lama usaha, jam kerja

b. Dependent Variable: LY

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah tenaga kerja (X_4) mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan nasabah (Y) sebesar 61,4 % sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar model.

Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini, model regresi memiliki nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan, yaitu variabel pembiayaan (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah tenaga kerja (X_4) mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan nasabah (Y) sebesar 61,4%, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar model seperti lokasi, modal usaha dan usia.. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas

signifikansi F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan, yaitu variabel pembiayaan (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan jumlah tenaga kerja (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah mikro Bank BRI Syariah Soekarno Hatta (Y). Sedangkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembiayaan Mikro Syariah (X_1)

Pembiayaan mikro syariah menjadi salah satu solusi keterbatasan permodalan bagi pengusaha mikro. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah pembiayaan mikro iB Bank BRI Syariah Soekarno Hatta Malang, dilihat dari hasil analisis uji t untuk variabel pembiayaan mikro syariah diperoleh t hitung $>$ t tabel ($4,580 > 1,70814$).

2. Jam Kerja (X_2)

Berdasarkan pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung jam kerja sebesar ($|-2,865| > 1,70814$) maka variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan ditunjukkan oleh tanda koefisiennya. Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien variabel jam kerja negatif, berarti semakin tinggi jam kerja, maka pendapatan usaha menurun. Tidak sesuai pengaruh jam kerja terhadap pendapatan yang negatif, diduga karena konsumen hanya datang dijam-jam tertentu sehingga ada jam tertentu yang kosong tidak ada konsumen yang berkunjung maka pendapatan responden tidak bertambah.

3. Lama Usaha (X_3)

Berdasarkan pada uji regresi parsial dapat dijelaskan t hitung lebih besar dari t tabel ($1,789 > 1,70814$), maka variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen

4. Jumlah Tenaga Kerja (X_4)

Hasil analisis uji t untuk variabel jumlah tenaga kerja diperoleh t hitung $>$ t tabel ($2,440 > 1,70814$). Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat yang berarti bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah pembiayaan mikro Bank BRI Syariah Soekarno Hatta Malang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan output (produksi) dan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan usaha. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor input lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andriana (2016) yang menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan nasabah KJKS BMT AL-FATH IKMI.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah mikro Bank BRI Syariah Soekarno Hatta. Semakin banyak pembiayaan yang diperoleh dapat meningkatkan modal, peningkatan jumlah barang yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Semakin tinggi jam kerja, maka pendapatan usaha menurun. Tidak sesuai pengaruh jam kerja terhadap pendapatan yang negatif, diduga karena konsumen hanya datang dijam-jam tertentu sehingga ada jam tertentu yang kosong tidak ada konsumen yang berkunjung maka pendapatan nasabah tidak bertambah.
- 3) Variabel Lama Usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro nasabah bank BRI Syariah Soekarno Hatta responden. Semakin lama usaha yang dijalankan maka berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha mikro nasabah bank BRI Syariah Soekarno Hatta.
- 4) Variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro nasabah bank BRI Syariah Soekarno Hatta. Semakin banyak jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan output (produksi) dan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan usaha.

Saran

- 1) Bank BRI Syariah Soekarno Hatta diharapkan mempertahankan model pembiayaan yang telah membantu nasabah menjalankan usaha dan bisa memperluas pemberian pembiayaan bagi pengusaha mikro yang membutuhkan.
- 2) Bank BRI Syariah Soekarno Hatta diharapkan mengadakan pembinaan bagi pelaku usaha mikro agar usaha berjalan dan berkembang. Pembinaan yang diharapkan mampu meningkatkan usaha dan memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan untuk kegiatan produktif bukan konsumtif.
- 3) Bagi pengusaha mikro yang lancar mengembalikan pembiayaan, Bank BRI Syariah Soekarno Hatta sebaiknya dapat meningkatkan pembiayaan yang diberikan, karena akan meningkatkan pendapatan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Andriana, Dita. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt Al-Fath Ikmi, Ciputat, Kota Tangerang Selatan)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Sanusi. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Artaman, Dewa Made Aris. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Cetakan kelima. Depok: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2017. *Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Ekonomi 2016 Potensi Ekonomi Kota Malang*. Malang: BPS Kota Malang.
- Bappenas. 2016. *Warta KUMKM, Vol.5 (no.1)*. Jakarta: Kementerian PPN.
- Bhakti, Rizky T.A. 2011. *Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal tidak diterbitkan. Batam: Fakultas Ekonomi Universitas Putra Batam.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Case, Karl E & Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Damariyah. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang. Pekalongan: Program Studi Ekonomi Syaria'ah Stain Pekalongan.
- Darwanto. 2008. *Jurnal Membangun Daya Saing UMKM dalam perekonomian Nasional*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Gaspersz, Vincent. 1996. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Karim, Adiwarmar. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmar. 2011. *Bank Islam "Analisa Fiqih dan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2018.
- Lubis, Suhrawardi K. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Maheswara dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan di Kota Denpasar*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawaroh, Chomsatun. 2016. *Pengaruh Pembiayaan, Lama Usaha, dan Pendampingan Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pembiayaan PT. BRI Syariah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Partomo, T. & Soejodono, A. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pramayati, Alika. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk UKM*. Yogyakarta: Media Prindo.
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanti. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM Di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Purwanti, Dwi. 2017. *Pengaruh Pembiayaan, Aset dan Jumlah Pegawai terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Penerima Pembiayaan pada BMT Surya Abadi Gunem Rembang*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saputro, Rijal Galuh. 2016. *Pengaruh Pembiayaan, Modal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja dan Usia Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bmt Al-Hidayah Jodipan Kota Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Siarno, Si Islam. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari Baitul Mal Wat Tamwil di Kota Surakarta*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Soliha, Zakiyatus & Hoetoro, Arif. 2016. *Pengaruh Modal Jam Kerja Lokasi Usaha dan Pembinaan Terhadap Pendapatan Mitra UMKM Indomaret di Kota Malang*. Jurnal tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Salemba.
- Sukmayani, Ratna. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

- Tambunan, Thulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Turmudi, Muhamad. 2017. Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 (No.2).
- Uzliawati, Lia & Enok Nurhayati. 2007. Analisis Pengukuran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga Di Wilayah Serang dan Cilegon. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12 (No. 2): 177-183.
- Wicaksono. 2011. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Semarang: Universitas Diponegoro.